

**FUNGSI SUBJEK DALAM KITAB KEJADIAN
(SUATU ANALISIS SINTAKSIS)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

SINTIA YULITA DENGAH

14091102021

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2018

ABSTRACT

This research entitled “the Function of Subject in the Book of Genesis” aims at identifying and classifying the functions subject and analyzing the realizations of functions subject.

The method of this research is descriptive method. There are three steps to finish this research. First step is preparation, the writer reads the book of Genesis and several books that are related to this research. Second step is data collection, the writer collected the data from the book of Genesis then the writer identified and classified the functions subject according to the theory of Aarts and Aarts (1982). Third step the data were analyzed in terms of the realizations of functions subject, used the theory of Aarts and Aarts (1982).

The results of this research shows that: first, there are four criteria of functions subject found in this book, those are Position (28 data), Concord (28 data), Passivization (4 data) and Repetition in tag-questions (1 data). Furthermore, there are six realizations of function subject found in this book, those are Noun Phrase (25 data), Finite Clause (4 data), Non-Finite Clause (3 data), Anticipatory It + Finite/Non-Finite Clause (1 data), Unstressed There (7 data) and Prepositional Phrase (5 data) found in the book of Genesis.

Keywords: Function Subject; book of Genesis, Syntax; Aarts and Aarts.

Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa seorang manusia tidak dapat berinteraksi dengan manusia lain dalam segala aspek kehidupan sosial bermasyarakat. Bloomfield (1933:3) menyatakan bahwa bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara umum, bahasa adalah suatu sistem komunikasi baik dalam lisan maupun tulisan yang digunakan oleh orang-orang dari suatu negara tertentu dan digunakan oleh manusia dari suatu sistem

bunyi dan suara dalam setiap kata untuk berkomunikasi. Brown (2000:5) Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, tertulis, atau gestural yang arbitrer hingga memungkinkan anggota komunitas tertentu untuk berkomunikasi secara jelas satu dengan yang lain. Berdasarkan definisi-definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah cara manusia untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu dengan yang lain untuk mengekspresikan ide dan perasaan setiap individu. Belajar bahasa berarti belajar tentang linguistik.

Linguistik adalah studi bahasa secara ilmiah dengan cara observasi yang terkontrol dan diverifikasi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan dengan mengacu pada beberapa teori umum struktur bahasa (Lyons 1968:11). Gagasan utama dalam teori linguistik adalah bidang kajian linguistik. Bidang linguistik yang mencakup, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik pada dasarnya merupakan satu rangkaian deskriptif yang dibuat untuk membentuk tata bahasa; itu juga merupakan suatu metode tertentu untuk menciptakan suatu ucapan (Chomsky 2002:1). Definisi yang serupa juga dinyatakan oleh Aarts and Aarts (1982:4). Menyatakan bahwa ruang lingkup deskripsi linguistik dapat dipersempit dengan membatasi pada tingkatan analisis linguistik tertentu, seperti tingkatan bunyi (fonologi), tingkatan morfologi, tingkatan sintaksis dan tingkatan semantik.

Sintaksis yang merupakan salah satu dari tingkatan linguistik berkaitan erat dengan struktur gramatikal atau struktur tata bahasa. Menurut Fromkin (2009:118) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mewakili pengetahuan kalimat dan structural dari pembicara. Miller (2002:xxi) mencatat bahwa sintaksis merupakan suatu kesatuan kata yang disusun dan diatur bersama untuk membentuk sebuah frase, kemudian bagaimana frase disusun bersama untuk membentuk suatu klausa, dan

bagaimana klausa disusun bersama-sama untuk membentuk suatu kalimat. Penelitian sintaksis dari bahasa tertentu memiliki tujuan untuk membentuk tata bahasa yang dapat dipandang sebagai alat pelengkap untuk memproduksi kalimat dari analisis bahasa (Chomsky 2002:11). Robert (2001:1) memandang bahwa sintaksis ialah bagaimana kalimat itu dibentuk, dan penggunaan bahasa manusia dalam berbagai macam kemungkinan dari susunan unsur-unsur dalam kalimat. Misalnya dalam bahasa Inggris: posisi subjek sebelum kata kerja dan objek mengikuti kata kerja. Salah satu rangkaian fungsi gramatikal atau relasi gramatikal, yaitu, Subjek, Objek Langsung / Objek kedua dan Objek Oblique, dan yang lainnya adalah himpunan peran seperti Agen dan Pasien (Miller 2002:88).

Fokus dari penelitian ini ialah pada fungsi gramatikal: subjek. Subjek adalah frase kata benda atau klausa dengan fungsi nominal; terdapat sebelum frase kata kerja dalam klausa deklaratif, dan segera setelah operator pada klausa pertanyaan; memiliki nomor dan konkordansi orang yang dimana berlaku dengan frase kata kerja (Quirk 1972:302). Tallerman (2011:190-192) membahas enam definisi subjek sebagai inti utama pada hubungan gramatikal; subjek biasanya digunakan untuk mengekspresikan agen pada suatu tindakan, jika terdapat agen; subjek cenderung muncul pertama kali pada klausa dalam urutan konstituen yang tidak ditandai (dasar); subjek dipahami sebagai argumen yang hilang dalam konstruksi imperatif; subjek mengontrol frase kata benda seperti satu sama lain; subjek sering mengontrol properti referensial dari frase kata benda di klausa lain; subjek adalah target promosi yang paling umum dari posisi lain. Sedangkan menurut Downing dan Locke (2006:42) subjek adalah fungsi sintaksis yang diidentifikasi oleh fitur posisi, persesuaian, pronominalisasi dan gambaran dalam kalimat tanya. Dalam kajian semantik, hampir semua unsur dapat dikaitkan dengan

subjek. Secara teoretis, merupakan elemen yang memiliki klaim tertinggi yang berfungsi sebagai pokok dalam klausa tertentu suatu konteks. Dalam bidang kajian sintaksis, merupakan prototipikal yang dapat direalisasi oleh berbagai kelompok kalimat dan klausa. Berdasarkan definisi diatas, dapat dipahami bahwa subjek adalah kata atau frasa yang mengontrol kata kerja dalam klausa.

Kitab Kejadian adalah kitab pertama dari Alkitab dan satu dari lima kitab Taurat Musa atau Tanakh. Dibagi atas dua bagian besar. Bagian pertama (pasal 1-11) berbicara tentang penciptaan alam semesta dan umat manusia sampai ke waktu penyebaran. (pasal 12-50) bercerita tentang sejarah awal Israel sampai pada kematian dan penguburan Yusuf.

Pada penelitian ini penulis memilih kitab Kejadian dalam versi Terjemahan Internasional Baru (NIV). Alasannya karena kitab pertama, Kejadian, adalah fondasi yang kokoh dalam Alkitab. Dari kitab ini kita mengerti siapa Allah itu, penciptaan manusia pertama menurut gambar dan rupa Allah, awal mula manusia jatuh ke dalam dosa, dan yang teramat penting ialah janji Allah akan penebusan dan keselamatan. Selain itu kitab Kejadian dalam versi NIV menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti untuk pembaca terutama yang bukan penutur asli, serta objek penelitian yang diambil dari Alkitab bisa memberikan pengetahuan dan menambah nilai kerohanian.

Subjek yang digunakan dalam kitab Kejadian dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

I look for your deliverance, O LORD. (Genesis 49:18)

‘**Aku** menanti-nantikan keselamatan yang dari pada-Mu, ya TUHAN.’

This is now bone of my bones, and flesh of my flesh. (Genesis 2:23)

‘Inilah dia, tulang dari tulanku dan daging dari dagingku.’

The girl ran and told her mother’s household about these things. (Genesis 24:28)

‘Gadis itu pergi menceritakan kejadian itu ke rumah ibunya.’

Alasan yang mendasari mengapa penulis memilih fungsi subjek karena subjek merupakan unsur terpenting dalam suatu kalimat, penempatan subjek yang tidak tepat dapat mengaburkan makna kalimat. Selain itu, penelitian tentang fungsi subjek masih sangat sedikit khususnya di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari tentang fungsi subjek dan realisasinya dalam kitab Kejadian dengan menggunakan teori dari Aarts dan Aarts (1982).

Rumusan Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi subjek apa saja yang digunakan dalam kitab Kejadian?
2. Bagaimana realisasi fungsi subjek yang digunakan dalam kitab Kejadian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi fungsi subjek yang digunakan dalam kitab Kejadian berdasarkan teori dari Aarts dan Aarts (1982).
2. Menganalisis dan mendeskripsikan realisasi dari fungsi subjek yang digunakan dalam kitab Kejadian berdasarkan teori dari Aarts dan Aarts (1982).

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang linguistik yaitu ilmu sintaksis, khususnya tentang fungsi subjek dan realisasi fungsi subjek dalam kitab Kejadian dalam mengembangkan ilmu linguistik di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang fungsi subjek dan realisasinya dalam kitab Kejadian. Dengan memahami hal-hal tersebut dapat membantu pembaca khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Sastra Inggris dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fungsi subjek.

Studi Pustaka

1. “Posisi Subjek dalam Kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Latin (Suatu Analisis Kontrastif)”. Tambun (2000). Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah, metode deskriptif untuk menjelaskan posisi subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Latin. Tambun menggunakan konsep dari W. B. Linda (1984:22) untuk menganalisis subjek dan kemudian dikontraskan menggunakan teori Robert Lado. Hasil dari penelitian ini adalah: bahasa Inggris dan bahasa Latin memiliki beberapa persamaan dalam pernyataan, empat pertanyaan, tiga kalimat perintah, dan tiga kalimat seruan. Perbedaannya terdapat dalam dua kalimat pernyataan, satu dalam kalimat pertanyaan, satu dalam kalimat perintah dan satu dalam kalimat perbandingan.

2. “Fungsi Subjek dalam pidato San Bernardino Terror Attack and the War on ISIS oleh Barack Obama (Sebuah Analisis Sintaksis)”. Wagunu (2016). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini: Pertama, menurut teori Aarts dan Aarts (1982), ada empat kriteria fungsi subjek, tetapi hanya ditemukan tiga kriteria fungsi subjek dalam pidato ini, yaitu *Position, Concord, Passivization*. Selanjutnya, keenam realisasi fungsi subjek, yaitu *Noun Phrase, Finite Clause, Non-Finite Clause, Anticipatory It + Finite / Non-Finite Clause, Unstressed There* dalam kalimat eksistensial, dan frase preposisional.
3. “Peran Pengisi Subjek pada Kalimat Tunggal berpredikat Verba dalam Bahasa Korea Berdasarkan Tipe-Tipe Kenyataan Peristiwa Dalam Buku Kumpulan Cerpen Myeongnang Appa”. Salamah (2015). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Skripsi ini menggunakan teori gramatika fungsional yang dikembangkan oleh Simon C. Dik. Terdapat empat tipe kenyataan peristiwa yang dinyatakan oleh Dik yaitu *actions, processes, positions*, serta *states*. Dari tipe-tipe kenyataan peristiwa yang disebutkan oleh Dik, Salamah menemukan tujuh peran dalam kalimat tunggal berpredikat verbal dalam bahasa Korea: ketujuh peran semantis tersebut antara lain *agent, goal, recipient, processed, force, positioner*, serta *zero*.
4. “Beyond the Subject: The Interaction of Syntax and Semantics in the Production of English Subject-Verb Agreement.” Duffield (2013). Tesis Fakultas Pascasarjana, Universitas Colorado. Tesis ini menyangkut pola Subjek-Kata Kerja yang tidak dapat dijelaskan baik dalam bentuk gramatikal atau konteks subjek semantik, yang dicontohkan dalam tuturan. Duffield menggunakan

korpus belajar (Godfrey et al., 1992). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembicara sangat sensitif terhadap informasi gramatikal dan semantik di luar subjek ketika menghasilkan kesepakatan nomor verba.

5. “Posisi Subjek dalam Bahasa Inggris Kuno dan Bahasa Inggris Modern”. Kriklan (2009). Tesis Fakultas Seni, Universitas Masaryk. Kriklan menggunakan teori Douglas Biber et al. (1999) dan Huddleston dan Geoffrey K. Pullum (2002:236) yang menjelaskan bahwa subjek merupakan elemen wajib dalam semua klausa kanonis. Hasil dari penelitian ini adalah, bahwa posisi subjek dalam bahasa Inggris modern dapat digambarkan sebagai tetap pada awal kalimat. Subjek dalam kalimat bahasa Inggris modern kebanyakan lebih tematik dan diekspresikan. Sementara subjek dalam bahasa Inggris kuno cenderung lebih rhematik daripada dalam bahasa Inggris modern tetapi ada kecenderungan yang lebih kuat dari subjek dalam bahasa Inggris kuno, sehingga menjadi tematik dan terletak diawal kalimat.

Perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada tujuan dan teori yang digunakan. Tambun (2010) menganalisis posisi subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Latin menggunakan konsep W.B. Linda (1984: 22) dan kemudian dikontraskan menggunakan teori (Lado 1957). Wagunu (2016) mengambil fokus pada fungsi subjek yang digunakan dalam pidato *San Bernardino terror attack and the war on ISIS* oleh Barrack Obama menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982). Salamah (2015) fokus tentang peran subjek pada kalimat sederhana verbal Korea berdasarkan jenis keadaan di *Myeongnang Appa* antologi cerita pendek dan menggunakan teori Simon C. Dik. Duffield (2013) menganalisis interaksi Sintaks dalam

produksi persesuaian subjek-kata kerja bahasa Inggris, dan menggunakan studi korpus (Godfrey et al., 1992). Kriklan (2009) fokus pada posisi subjek dalam bahasa Inggris modern dan bahasa Inggris Kuno, menggunakan teori Douglas Biber et al. (1999) dan teori dari Huddleston dan Geoffrey (2002).

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis fokus pada fungsi subjek dan realisasi fungsi subjek dengan menggunakan teori dari Aarts dan Aarts (1982). Selanjutnya, data penelitian ini diambil dari Kitab Suci yang sangat mendidik dan memotivasi untuk semua kalangan manusia, baik masyarakat maupun para mahasiswa.

Landasan Teori

Untuk menjawab masalah pertama dari penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Aarts dan Aarts (1982:133-136) yang membagi fungsi subjek ke dalam beberapa kriteria, yaitu:

- 1. Posisi**
- 2. Persesuaian**
- 3. Pemasifan**
- 4. Pengulangan dalam *tag-questions***

Untuk mengetahui bagaimana realisasi dari fungsi subjek yang digunakan dalam kitab Kejadian. Penulis juga menggunakan teori dari Aarts dan Aarts (1982:147-152) yang membagi fungsi subjek ke dalam beberapa realisasi yang berbeda, yakni:

- 1. Frase nomina/frase kata benda**
- 2. Klausa terikat**
- 3. Klausa bebas**
- 4. Antisipatif *it* + klausa terikat/klausa bebas**

5. Tanpa tekanan kata *there*

6. Frase preposisi

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif oleh Nazir (1988:63). Metode deskriptif adalah metode yang meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, dan sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca beberapa buku sintaksis yang berkaitan dengan fungsi subjek untuk memperoleh teori yang sesuai dengan penelitian ini, penulis juga membaca beberapa penelitian sebelumnya seperti skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Penulis membaca kitab Kejadian dengan versi terjemahan internasional baru / *new international version* (NIV) berulang-ulang untuk mengidentifikasi dan menggaris bawahi fungsi subjek yang terdapat dalam kitab Kejadian. Pengumpulan data diambil dari keseluruhan kitab Kejadian dalam Alkitab yang berjumlah 50 pasal dan diklasifikasi berdasarkan konsep Aarts dan Aarts (1982).

3. Analisis Data

Setelah tahap identifikasi dan klasifikasi data kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982) tentang realisasi fungsi subjek. Pada tahap ini, penulis juga mendiskusikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat.

Hasil dan Pembahasan

Penulis telah mengidentifikasi fungsi subjek dalam kitab Kejadian yang terdiri dari 50 pasal dan membatasi dalam 61 data subjek yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori dari Aarts dan Aarts (1982:133-136) yang membagi fungsi subjek dalam 4 kriteria, yaitu:

1. Kriteria Fungsi Subjek: Posisi

Posisi (*Position*), merupakan kriteria dimana fungsi subjek dapat dikaitkan dengan unsur pola kalimat wajib yang mendahului frase kata kerja. Contohnya:

- Then *the LORD* *said*, “*My Spirit will not contend with humans forever, for they are mortal; their days will be a hundred and twenty years.*”
$$\begin{array}{ccccccc} S_1 & & V_1 & & S_2 & & V_2 \\ S_3 & V_3 & & S_4 & & V_4 & \end{array}$$
 (Genesis 6:3)

“Berfirmanlah TUHAN: “Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja.”

Berdasarkan posisi pada kalimat di atas, kata *‘the LORD, My Spirit, they dan their days’* berfungsi sebagai subjek yang mendahului frase kata kerja *‘said, will not contend, are dan will’*.

2. Kriteria Fungsi Subjek: Persesuaian

Persesuaian (*Concord*), merupakan kriteria dimana fungsi subjek *Concord* terkait dengan kata benda dan kata sifat, atau hubungan antara subjek dan predikat (Keraf: 1990). Persesuaian (*Concord/Agreement*) merupakan hubungan antara subjek dalam suatu kalimat dengan kata kerja (*Verb*). Contohnya:

- $$\begin{array}{ccc} \text{When } \underline{\text{human beings}} & \underline{\text{began to increase}} & \text{in number on the earth and } \underline{\text{daughters}} \\ S_1 & V_1 & S_2 \\ \underline{\text{were born to them.}} & & \end{array} \quad (\text{Genesis 6:1})$$

$$V_2$$

“Ketika manusia itu mulai bertambah banyak jumlahnya di muka bumi, dan bagi mereka lahir anak-anak perempuan.”

Pada kalimat di atas, kata ‘*human beings dan daughters*’ berfungsi sebagai subjek karena ada hubungan persesuaian antara subjek ‘*human beings dan daughters*’ dan kata kerja ‘*began to increase dan were born*’. Dalam kalimat tersebut kata kerja ‘*began to increase*’ merujuk pada kata kerja ‘*human beings*’ dan kata kerja ‘*were born*’ merujuk pada kata ‘*daughters*’.

3. Kriteria Fungsi Subjek: Pemasifan

Pemasifan (*Passivization*), merupakan kriteria dimana kalimat aktif fungsi subjek dapat dikaitkan dengan unsur yang terjadi pada *by-phrase* dari kalimat yang telah di pasifkan. Contohnya:

- $$\begin{array}{ccc} \text{Never again will } \underline{\text{all life}} & \underline{\text{be destroyed by the waters of a flood;}} & \text{never again} \\ S & V & O \\ \text{will there be a flood to destroy the earth.} & & \end{array} \quad (\text{Genesis 9:11})$$

“bahwa sejak ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi.”

Pada kalimat di atas, kata *‘all life’* berfungsi sebagai subjek karena berkaitan dengan objek *by-phrase* yang telah dipasifkan: *‘by the waters of a flood’*. Dalam kalimat tersebut frase *‘by the waters of a flood’* merujuk pada subjek *‘all life’*.

4. Kriteria Fungsi Subjek: Pengulangan dalam tag-questions

Pengulangan dalam tag-questions (*Repetition in tag-questions*), merupakan kriteria dimana fungsi subjek dapat ditetapkan dalam unsur yang diulang pada apa yang disebut dengan tag-questions; dalam jenis frase kata benda pertanyaan yang dipronominilisasikan. Contohnya:

- *It is very small, isn't it? Then my life will be spared.*
S (Genesis 19:20b)

“Bukankah kota itu kecil? Jika demikian, nyawaku akan terpelihara.”

Pada kalimat di atas, kata *‘it’* berfungsi sebagai subjek karena berkaitan dengan pengulangan dalam kalimat tanya: *‘isn't it?’*. Dalam kalimat tersebut frase *‘isn't it?’* merujuk pada subjek *‘It’*.

Berdasarkan teori dari Aarts dan Aarts (1982:147-152) ada beberapa realisasi dari fungsi subjek. Fungsi subjek dapat direalisasi sebagai berikut.

1. Realisasi Fungsi Subjek kategori: *Noun Phrase*

Noun phrase / Frase Kata Benda, yaitu jenis frase kata benda dalam kompleksitas hal-hal tunggal seperti kata benda dan kata ganti orang yang berarti

dan yang mengandung unsur *ing-partisip*. Sebagai catatan, jika Klausa Bebas memiliki subjeknya sendiri maka harus diawali dengan *for* dan bisa diawali dengan *WH-item* Misalnya:

- *Bring me some game and prepare me some tasty food to eat, so that I may give you my blessing in the presence of the LORD before I die.*

(Genesis 27:7)

“Bawalah bagiku seekor binatang buruan dan olahlah bagiku makanan yang enak, supaya kumakan, dan supaya aku memberkati engkau di hadapan TUHAN, sebelum aku mati.”

Pada kalimat di atas, klausa *‘bring me some game and prepare me some tasty food’* berfungsi sebagai subjek yang direalisasi oleh klausa bebas dengan unsur *ing-partisip* di mana unsur pengisi subjek pada kalimat tersebut menyatakan makna ‘tindakan’.

4. Realisasi Fungsi Subjek kategori: *Anticipatory It + finite/non-finite Clause*

Anticipatory it + finite/non-finite clause / Antisipatif it + klausa terikat / klausa bebas. Kalimat dengan antisipatif it menunjukkan berbagai pola. Misalnya:

- *The LORD God said, “It is not good for the man to be alone. I will make a helper suitable for him.”*

(Genesis 2:18)

“TUHAN Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.”

Pada kalimat di atas, kata *‘it’* + klausa *‘for the man to be alone’* berfungsi sebagai subjek yang direalisasi oleh kategori antisipatif *it* + klausa bebas di mana unsur pengisi subjek pada kalimat tersebut menyatakan makna ‘keadaan’.

Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis fungsi subjek yang terdapat dalam kitab Kejadian maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data, jumlah data fungsi subjek yang terdapat dalam kitab Kejadian ialah:
 - a. Kriteria Fungsi Subjek Posisi (*Position*) 28 data.
 - b. Kriteria Fungsi Subjek Persesuaian (*Concord*) 28 data.
 - c. Kriteria Fungsi Subjek Pemasifan (*Passivization*) 4 data.
 - d. Kriteria Fungsi Subjek Pengulangan dalam tag-questions (*Repetition in tag-questions*) 1 data.
2. Berdasarkan analisis realisasi fungsi subjek, jumlah data realisasi fungsi subjek yang terdapat dalam kitab Kejadian ialah:
 - a. Realisasi Fungsi Subjek kategori Frase Kata Benda (*Noun Phrase*) 25 data.
 - b. Realisasi Fungsi Subjek kategori Klausa Terikat (*Finite Clause*) 4 data.
 - c. Realisasi Fungsi Subjek kategori Klausa Bebas (*Non-Finite Clause*) 3 data.
 - d. Realisasi Fungsi Subjek kategori Antisipatif It + Klausa Terikat/Klausa Bebas (*Anticipatory It + Finite Clause/Non-Finite Clause*) 1 data.
 - e. Realisasi Fungsi Subjek kategori Tanpa Tekanan Kata “*There*” (*Unstressed There*) 7 data.
 - f. Realisasi Fungsi Subjek kategori Frase Preposisi (*Prepositional Phrase*) 5 data.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, total jumlah data fungsi subjek yang ditemukan telah dibatasi menjadi 106 data. Ditemukan 61 data yang telah mewakili 4 kriteria fungsi subjek menurut teori Aarts dan Aarts (1982:133-136). Kemudian, 45 data yang telah mewakili 6 kategori realisasi fungsi subjek menurut teori dari Aarts dan Aarts (1982:147-152) dalam kitab Kejadian.

Saran

Penelitian ini lebih ditekankan pada kriteria fungsi subjek dan realisasi fungsi subjek dalam kitab Kejadian, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya khususnya di Fakultas Ilmu Budaya untuk melanjutkan penelitian dengan pembahasan mengenai realisasi fungsi subjek: *Prepositional Phrase* yang pada dasarnya menantang, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk menguji wawasan dan mempertajam kemampuan dalam mempelajari dan menganalisis suatu karya sastra dalam ilmu linguistik. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada peneliti-peneliti berikutnya untuk menganalisis fungsi subjek dengan objek artikel bahasa Inggris yang berbeda seperti *jurnal*, *majalah*, *novel*, *film* atau *album* dengan menggunakan teori dari para ahli yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Flor and Aarts, Jan. 1982. *English Syntactic Structure: Functions and Categories in Sentence Analysis*. Oxford: Pergamon Press.
- Antari, Ni Kadek Nomi Dwi. 2014. "Fungsi dan Peran Sintaksis pada Kalimat Transitif Bahasa Jepang dalam Novel Chijin No Ai Karya Tanizak Junichiro". Skripsi. Denpasar: Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. London: George Allen &Unwin LTD.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching. Fourth Edition*. San Fransisco State University.
- Chomsky, Noam. 2002. *Syntactic Structures*. Berlin. Mouton de Gruyter.
- Downing, Angela., Locke, Philip. *English Grammar. A University Course*. New York. Routledge.
- Duffield, Cecily. J. 2013. "Beyond the Subject: The Interaction of Syntax and Semantics in the Production of English Subject-Verb Agreement". Thesis. Colorado: Faculty of the Graduate School of the University of Colorado.
- Fromkin, Victoria., Rodman, Robert., Hyams, Nina. 2009. *An Introduction to Language. Ninth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Haeberly, Eric. 2007. "The Development of Subject-Verb Inversion in Middle English and the Role of English Contact". Jounal.
- Haupt, Friederika S., Schlesewsky, Matthias., Roehm, Dietmar., Friederici, Angela D., Bornkessel-Schlesewsky, Ina. 2008. "The Status of Subject-Object Reanalysis in the Language Comprehension Architecture". Science Direct. Journal of Memory and Language.
- Kaan, Edith. 1997. "Processing Subject-Object Ambiguities in Dutch". Thesis. Netherlands: Faculty of Arts University of Groningen.
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kim, Myung-Hee. 1993. "Pragmatic Determinants of Syntactic Subject in English". Jounal.
- Kriklan, Vaclav. 2009. "The Position of the Subject in Modern English and Old English". Thesis. Czech: Faculty of Arts Masaryk University.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2009. *The Holy Bible. New International Version*. Jakarta.

- Lyons, John. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nazir, Moh. 2016. "Contoh Metode Penelitian". Available: <http://digilib.uinsgd.ac.id/190/4bab'.pdf> (diterbitkan pada 16 februari 2017).
- NurSalamah, Sukmawati. 2015. "Peran Pengisi Fungsi Subjek pada Kalimat Tunggal Berpredikat Verba Dalam Bahasa Korea Berdasarkan Tipe-Tipe Kenyataan Peristiwa Dalam Buku Kumpulan Cerpen Myeongnang Appa". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Nugraha, Fahmi. Alki, 2012. "Pronomina Impersonal It Sebagai Subjek Impersonal dalam Novel Harry Potter and the Sorcerer's Stone Karya J.K. Rowling (Kajian Sintaksis dan Semantis)". Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Miller, Jim. 2002. *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Pres.
- Quirk, Randolph. 1972. *A Grammar of Contemporary English*. London: Longman Group Limited.
- Robert D, Van Valin, JR. 2001. *An Introduction to Syntax*. The State University of New York: Department of Linguistics, University of Buffalo.
- Subrata, Fachrul. Dita. 2012. "Subjek Semu *There* dalam Novel Percy Jackson and The Olympians: The Lightning Thief Karya Rick Riordan". Skripsi. Bandung: Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Bahasa Universitas Widyatama.
- Tallerman, Maggie. 2011. *Understanding Syntax. Third Edition*. An Hachette UK Company: Hodder Education.
- Tambun, Eldamerzon. M. 2000. "Posisi Subjek dalam Kalimat Bahasa Inggris dan Latin (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Wagunu, Osinniawati. 2016. "Fungsi Subjek dalam pidato San Bernardino Terror Attack and the War on ISIS oleh Barrack Obama (Sebuah Analisis Sintaksis)". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.